



**STRATEGI MANAJEMEN PESANTREN DALAM MEMPERTAHANKAN  
EKSISTENSI PESANTREN TRADISIONAL (STUDI DI PONDOK  
PESANTREN AL-MAAHADUL ISLAMI PATTANI, THAILAND)**

**STRATEGIES OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL MANAGEMENT IN  
MAINTAINING THE EXISTENCE OF TRADITIONAL PESANTREN (A  
STUDY AT AL-MAAHADUL ISLAMI ISLAMIC BOARDING SCHOOL,  
PATTANI, THAILAND)**

**Anindya Luthfi Nuriza<sup>1a</sup>, Irman Suherman<sup>1</sup>, Novi Maryani<sup>1</sup>**

<sup>1a</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

Korespondensi: Anindya Luthfi Nuriza: ([anindyaluthfi41@gmail.com](mailto:anindyaluthfi41@gmail.com))

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pesantren tradisional dalam mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan modernisasi pendidikan Islam. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani, Thailand, sebagai representasi pesantren tradisional di wilayah minoritas Muslim. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Metodologi penelitian ini menggunakan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi pesantren dipertahankan melalui penguatan kepemimpinan kiai, pelestarian tradisi keilmuan kitab kuning, pengelolaan kelembagaan berbasis nilai, serta dukungan masyarakat dan alumni. Faktor penghambat berupa keterbatasan sarana prasarana dan tantangan lingkungan dapat diatasi melalui manajemen adaptif dan pengelolaan sumber daya secara kolektif. Penelitian ini menegaskan bahwa pesantren tradisional tetap relevan dan berkelanjutan apabila mampu menjaga nilai-nilai dasar sambil melakukan adaptasi kontekstual.

**Kata Kunci:** Manajemen Pesantren, Pesantren Tradisional, Eksistensi Pesantren, Pattani, Pendidikan Islam

## **Abstract**

---

*This study aims to analyze the management strategies of traditional Islamic boarding schools (pesantren) in maintaining their existence amid the challenges of modernization in Islamic education. The research was conducted at Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani, Thailand, as a representation of traditional pesantren in Muslim minority regions. This study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the existence of the pesantren is maintained through strengthening the leadership of the kiai, preserving the tradition of classical Islamic scholarship through kitab kuning studies, implementing value-based institutional management, and gaining support from the community and alumni. Inhibiting factors such as limited facilities and environmental challenges can be addressed through adaptive management and collective resource management. This study affirms that traditional pesantren remain relevant and sustainable when they are able to preserve their core values while simultaneously adapting to contextual changes.*

---

*Keywords: Pesantren Management, Traditional Pesantren, Pesantren Existence, Pattani, Islamic Education*

---

## **PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta pelestarian nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Keberadaan pesantren tidak hanya sebagai institusi pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang turut menjaga tradisi serta identitas keislaman umat (Dhofier, 2011). Secara khusus, pesantren tradisional memiliki karakteristik yang khas, seperti pembelajaran kitab kuning, kepemimpinan kiai yang bersifat karismatik, serta sistem pendidikan yang menekankan nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan pengabdian (Hasbullah, 2018).

Di tengah arus modernisasi pendidikan dan perkembangan dinamika sosial, pesantren tradisional dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, tuntutan profesionalisme pengelolaan lembaga, serta perubahan orientasi

pendidikan dalam masyarakat (Mastuhu, 2019). Situasi ini menuntut pesantren untuk mampu beradaptasi secara manajerial tanpa menghilangkan jati diri dan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri utamanya. Oleh sebab itu, aspek manajemen menjadi elemen yang sangat menentukan dalam menjaga keberlangsungan dan eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional (Huda, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas manajemen pesantren dalam menghadapi modernisasi, khususnya pada pesantren yang berada di lingkungan mayoritas muslim di Indonesia. Namun, kajian mengenai strategi manajemen pesantren tradisional di wilayah minoritas muslim, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda seperti di Pattani, Thailand, masih tergolong terbatas. Padahal, pesantren di wilayah minoritas menghadapi tantangan yang lebih kompleks, baik dari sisi kondisi sosial, keterbatasan sumber daya, maupun tekanan budaya yang berbeda.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait strategi manajemen pesantren tradisional dalam mempertahankan eksistensinya di wilayah minoritas muslim yang memiliki karakteristik sosial-budaya tersendiri. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan kebaruan (*novelty*) berupa kajian manajemen pesantren berbasis nilai dan kultural dalam konteks masyarakat minoritas muslim, yang masih jarang diteliti secara mendalam pada studi sebelumnya.

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pesantren tradisional dalam menjaga eksistensinya, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani, Thailand. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan manajemen pesantren tradisional, khususnya yang berada di wilayah minoritas Muslim.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen pesantren tradisional dalam mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan modernisasi. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani, Thailand.

Subjek penelitian meliputi kiai atau pimpinan pesantren, ustaz, santri, serta alumni yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan aktivitas pesantren. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan pengelolaan pesantren, wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi manajemen, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya pesantren dalam mempertahankan eksistensinya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian sekaligus pembahasannya secara terpadu berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani, Thailand. Penyajian hasil dan pembahasan dilakukan secara integratif agar temuan empiris di lapangan dapat dianalisis secara teoritis serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen pesantren tradisional dalam mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan modernisasi dan dinamika sosial masyarakat Muslim Pattani.

### 1. Strategi Manajemen Pesantren dalam Mempertahankan Eksistensi

#### a. Strategi Kelembagaan Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kelembagaan Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani dalam mempertahankan eksistensinya dilakukan melalui pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren, baik dalam aspek keilmuan maupun fisik kelembagaan. Pesantren secara konsisten mempertahankan pembelajaran

kitab kuning sebagai ciri khas utama, serta menjaga bangunan pesantren tradisional sebagai warisan leluhur yang memiliki nilai historis dan kultural.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kiai Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami:

*“Kami menjaga pembacaan kitab kuning sebagai ciri khas utama, sekaligus mempertahankan bangunan pesantren yang merupakan peninggalan leluhur. Bangunan tradisional ini sengaja dipertahankan karena di Thailand model bangunan seperti ini justru lebih diminati masyarakat.”*

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning masih dilaksanakan secara rutin dengan metode tradisional dalam suasana sederhana dan khidmat. Bangunan pesantren juga masih mempertahankan bentuk tradisional dan digunakan secara aktif oleh santri dalam kegiatan sehari-hari.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Zamakhsyari Dhofier yang menegaskan bahwa kiai merupakan elemen sentral pesantren yang berperan sebagai penjaga nilai dan arah kelembagaan. Kepemimpinan kiai yang berbasis keteladanan dan legitimasi moral menjadi kekuatan utama pesantren tradisional dalam mempertahankan eksistensinya (Huda, 2020).

Selain mempertahankan tradisi, pesantren juga melakukan pengembangan kelembagaan secara bertahap, khususnya dalam peningkatan kualitas santri dan perencanaan pengembangan

fasilitas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustaz:

*“Kami fokus pada pengembangan kualitas santri dan penguatan fasilitas pesantren. Ke depan, kami ingin membangun ruang belajar yang lebih layak, memperluas asrama, dan menambah kegiatan keilmuan, tetapi tetap menjaga tradisi.”*

Pengelolaan pesantren juga ditopang oleh pembagian tugas yang jelas antara kiai, ustaz, dan pengurus pesantren. Kiai menegaskan bahwa setiap bagian memiliki tanggung jawab masing-masing dan koordinasi dilakukan melalui musyawarah.

*“Setiap bagian diberi tanggung jawab, mulai dari administrasi, keuangan, sampai pengajaran dan pembinaan santri. Kami juga sering bermusyawarah supaya semua kegiatan tetap sejalan.”*

Pola pengelolaan ini mencerminkan manajemen pesantren berbasis nilai amanah dan kebersamaan, sebagaimana dikemukakan oleh Widayato et al. (2024), bahwa pesantren tradisional lebih menekankan tanggung jawab moral dibandingkan birokrasi formal.

#### b. Strategi Pendidikan Pesantren

Strategi pendidikan Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani berorientasi pada pelestarian pendidikan Islam tradisional melalui pembelajaran kitab kuning yang terstruktur dan bertahap. Pemilihan kitab disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, dimulai dari kitab dasar hingga kitab tingkat lanjut. Kiai menjelaskan:

*“Kami memilih kitab sesuai tingkat pemahaman santri, mulai dari yang dasar lalu bertahap ke tingkat yang lebih tinggi. Metode*

*yang kami gunakan seperti makna gandul, bandongan, sorogan, dan diskusi agar santri benar-benar memahami isi kitab."*

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode bandongan dan sorogan dilaksanakan secara konsisten. Santri membaca dan memahami kitab secara langsung di hadapan ustaz, disertai penjelasan sederhana dan contoh praktik. Santri juga menyampaikan bahwa strategi ini membantu mereka memahami teks kitab secara mendalam.

*"Strategi pembelajaran di pesantren menekankan pemahaman makna teks, latihan membaca, dan diskusi untuk memperdalam isi kitab."*

Temuan ini sejalan dengan teori pesantren salaf yang menekankan penguasaan ilmu agama melalui kitab kuning dengan metode non-klasikal sebagai upaya pelestarian tradisi keilmuan Islam (Qomariyah & Darwis, 2023). Selain itu, pesantren mengintegrasikan pendidikan formal dan diniyah. Kiai menegaskan bahwa kedua sistem tersebut harus berjalan beriringan:

*"Ilmu umum penting, tapi ilmu agama dan adab juga tidak boleh ditinggalkan. Kami ingin santri pintar secara akademik dan kuat akhlakunya."*

Integrasi ini bertujuan membentuk santri yang seimbang secara intelektual dan spiritual, sejalan dengan tujuan pesantren sebagaimana dikemukakan oleh Mujahidin (2021).

#### c. Strategi Pengembangan Sumber Daya

Pengembangan sumber daya di Pondok Pesantren Al-

Maahadul Islami Pattani dilakukan secara bertahap dengan menekankan pembinaan sumber daya manusia. Pembinaan ustaz dilakukan melalui seminar dan pertemuan rutin setiap semester. Kiai menyampaikan:

*"Pembinaan ustaz kami lakukan lewat seminar guru setiap satu semester, juga diskusi dan pendampingan agar kualitas pengajaran tetap terjaga."*

Selain ustaz, santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan kepesantrenan. Seorang santri menyampaikan:

*"Kami tidak hanya belajar, tetapi juga ikut menjaga kebersihan, ketertiban, dan kegiatan pesantren."*

Keterlibatan ini membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab santri. Alumni juga berperan mendukung pesantren melalui pengajaran sukarela dan donasi.

*"Kami sebagai alumni ikut membantu pesantren melalui pengajaran sukarela, donasi, dan menjadi penghubung dengan masyarakat."*

Strategi ini sejalan dengan konsep manajemen pesantren berbasis nilai dan pengabdian (A. A. Hidayat, 2023).

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

### a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama eksistensi Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani adalah dukungan masyarakat sekitar, peran alumni, serta kesesuaian budaya lokal dengan nilai-nilai pesantren. Masyarakat menerima keberadaan pesantren secara

terbuka dan memberikan dukungan aktif, baik dalam bentuk bantuan dana, bahan bangunan, maupun partisipasi dalam kegiatan pesantren. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kiai Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami:

*"Masyarakat menerima pesantren dengan sangat baik dan ikut membantu melalui sumbangan dana serta bahan bangunan untuk keperluan pondok."*

Selain itu, alumni berperan sebagai penghubung antara pesantren dan masyarakat luas. Seorang alumni menyampaikan bahwa:

*"Kami sebagai alumni berusaha menjadi jembatan antara pesantren dan masyarakat, baik melalui bantuan kegiatan maupun dukungan lainnya."*

Budaya lokal masyarakat Pattani yang religius dan menjunjung nilai kebersamaan juga sejalan dengan tradisi pesantren, sehingga turut memperkuat keberlangsungan pesantren. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hawi (2017) yang menekankan pentingnya dukungan sosial sebagai modal utama keberlangsungan lembaga pendidikan Islam.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan santri, seperti ruang belajar dan perlengkapan pembelajaran, serta tantangan lingkungan sekitar seperti kondisi cuaca dan aktivitas masyarakat. Keterbatasan ini dirasakan langsung oleh warga pesantren,

sebagaimana disampaikan oleh kiai:

*"Keterbatasan kami lebih pada fasilitas pendukung santri, seperti ruang belajar yang masih sederhana dan perlengkapan yang belum memadai."*

Hal senada juga disampaikan oleh santri yang merasakan langsung kondisi tersebut:

*"Kami merasakan beberapa fasilitas masih terbatas, tetapi kegiatan belajar tetap berjalan."*

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak sampai menghambat secara signifikan pelaksanaan kegiatan pesantren. Temuan ini sejalan dengan Aini (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana merupakan tantangan umum pesantren tradisional.

c. Upaya Mengatasi Hambatan

Dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut, pesantren menerapkan strategi adaptif dengan memaksimalkan fasilitas yang tersedia, menyesuaikan program dan jadwal kegiatan, serta meningkatkan pendampingan terhadap santri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kiai Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami:

*"Kami berusaha memaksimalkan fasilitas yang ada dan menyesuaikan kegiatan agar tetap berjalan meskipun sarana masih terbatas."*

Ustaz juga menegaskan bahwa penyesuaian program menjadi langkah penting agar tujuan pendidikan tetap tercapai:

*"Kalau ada kendala, biasanya jadwal dan kegiatan kami sesuaikan supaya santri tetap bisa belajar dengan baik."*

Selain itu, pesantren menanamkan nilai hidup sederhana, kebersamaan, dan tanggung jawab kepada santri melalui penggunaan fasilitas secara bersama-sama. Strategi ini mencerminkan manajemen pesantren yang fleksibel dan berbasis nilai, sebagaimana dikemukakan oleh Solich (2025), bahwa penyesuaian kontekstual dapat dilakukan tanpa menghilangkan identitas pesantren.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani dalam mempertahankan eksistensinya dilakukan melalui penguatan kepemimpinan kiai, pelestarian tradisi keilmuan kitab kuning, serta pengelolaan kelembagaan berbasis nilai keikhlasan, amanah, dan kebersamaan. Strategi pendidikan yang berorientasi pada integrasi

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Maahadul Islami Pattani, para ustaz, santri, dan alumni yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2022). Tantangan lembaga pendidikan Islam tradisional di era

modernisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–158.

Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.

Fanani, A., & Amrullah, M. (2018). Pesantren dan tantangan modernisasi: Antara tradisi dan adaptasi. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 25–40.

Hasbullah. (2018). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hawi, A. (2017). Peran dukungan sosial masyarakat dalam keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 87–101.

Hidayat, A. A. (2023). Manajemen pesantren berbasis nilai dan pengabdian. Yogyakarta: Deepublish.

Huda, M. (2020). Kiai dan kepemimpinan pesantren tradisional. Malang: UIN Maliki Press.

Mastuhu. (2019). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS.

Mujahidin. (2021). Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan pesantren. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 77–90.

Muslikhat. (2021). Manajemen pendidikan Islam: Konsep dan implementasi. Jakarta: Kencana.

Qomariyah, N., & Darwis. (2023). Pesantren salaf dan pelestarian tradisi keilmuan Islam. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 4(1), 1–15.

Rahmatullah, A., Hasanah, R., & Fauzi, M. (2025). Manajemen berbasis nilai dalam pendidikan pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 55–70.

Sarwadi. (2019). Eksistensi lembaga pendidikan Islam di tengah perubahan sosial. Jakarta: Rajawali Pers.

- Solich, A. (2025). Manajemen adaptif pesantren di tengah perubahan sosial. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(1), 44–58.
- Solich, M. (2025). Manajemen adaptif lembaga pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayato, A., Nurhadi, & Sari, L. (2024). Manajemen pesantren tradisional berbasis nilai amanah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 9(2), 120–134.
- Widayato, S., et al. (2024). Manajemen pesantren tradisional berbasis nilai kebersamaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 88–102.